

ABSTRAK

Penelitian ini membahas latar belakang peningkatan partisipasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Jepang melalui skema Specified Skilled Worker (SSW) pada tahun 2019–2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder dari buku, jurnal, laporan resmi, dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi PMI dipengaruhi oleh faktor pendorong dari Indonesia, seperti surplus tenaga kerja, keterbatasan pekerjaan formal, dominasi pekerjaan informal, dan perbedaan upah. Di sisi lain, Jepang menjadi tujuan menarik karena kekurangan tenaga kerja akibat penuaan penduduk, penurunan usia produktif, peluang kerja formal, dan upah yang lebih kompetitif. Namun, peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh skema SSW sebagai *intervening obstacles*. Meskipun SSW mewajibkan calon pekerja melewati tes bahasa, tes keterampilan, pencocokan perusahaan, kontrak kerja, dan pengurusan visa, prosedur tersebut memberikan kepastian hukum, status kerja yang jelas, serta perlindungan bagi pekerja migran. Dengan demikian, SSW berfungsi sebagai *intervening obstacles* yang produktif karena mengubah migrasi kerja menjadi jalur yang lebih legal, terstruktur, dan terpercaya.

Kata kunci: SSW, tenaga kerja, kerja sama, *push and pull*, migrasi pekerja.